

Submit date: 19 July 2021

Reviews date: 9 September 2021

Published: 30 October 2021

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* DALAM GERAKAN SOSIAL
(STUDI PADA RELAWAN YANG BERGABUNG DALAM KOMUNITAS LASKAR
KARO ERDILO DI *FANPAGE FACEBOOK* LASKAR KARO ERDILO)**

An Nisa Dian Rahma S.I.Kom, M.I.Kom
Dosen Universitas Medan Area
Email: annisadianrahma15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran akun *fanpage facebook* Laskar Karo Erdilo terhadap pembentukan gerakan sosial dikalangan relawan, dan untuk melihat sejauh mana *fanpage facebook* sebagai sosial media memiliki kekuatan dalam membentuk gerakan sosial di dunia maya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *Uses and Gratification* dan Teori Penularan (*contagion*). Teori *Uses and Gratification* dianggap penting karena menekankan khalayak aktif karena khalayak dianggap mampu untuk memilih media yang ingin dikonsumsi untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan, sedangkan teori *contagion* atau teori penularan adalah berusaha untuk menjelaskan bagaimana sebuah jaringan mampu menjadi saluran untuk menularkan sikap dan perilaku. Informan dalam penelitian ini adalah relawan seperti jurnalis, guru, dan mahasiswa yang menjadi anggota gerakan Laskar Karo Erdilo di Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pemilihan informan yang digunakan ialah teknik *snowball*. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa akun *fanpage facebook* Laskar Karo Erdilo berperan penting dalam melakukan rekrutmen relawan baru, terbukti dengan banyaknya netizen yang menyukai dan bergabung dalam *fanpage facebook* Laskar Karo Erdilo. Selain itu akun tersebut juga digunakan sebagai media komunikasi di dunia maya serta media publikasi setiap kegiatan sosial yang dilakukan relawan Laskar Karo Erdilo sehingga menarik minat netizen untuk bergabung dalam gerakan sosial di *fanpage facebook* Laskar Karo Erdilo.

Kata Kunci: Media Sosial, *Facebook*, Teori *Uses and Gratification*, Teori Penularan, Gerakan sosial.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi terbilang sangat pesat. Teknologi informasi mampu mengubah gaya hidup masyarakat zaman sekarang. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya mampu menciptakan masyarakat dunia secara global, namun secara sosial juga dapat mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat.

Tanpa disadari, komunitas manusia telah hidup dalam dua dunia kehidupan, yakni kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cyber*

community). Masyarakat nyata ialah sebuah kehidupan masyarakat yang secara indrawi dapat dirasakan sebagai sebuah kehidupan nyata, hubungan-hubungan sosial sesama anggota masyarakat dibangun melalui pengindraan (Kusumaningtyas, 2010: 5).

Kehadiran media sosial pada zaman sekarang memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat. Media sosial mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi penggunaannya karena banyaknya penawaran fasilitas yang dimilikinya.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa

Submit date: 19 July 2021

Reviews date: 9 September 2021

Published: 30 October 2021

dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wikipedia, forum komunikasi sosial. Media sosial sendiri memiliki fungsi yang positif, antar lain :

1. Memberikan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat.
2. Memberikan informasi tentang korelasi yang bersifat menjelaskan.
3. Memberikan informasi tentang hal yang berkesinambungan, meliputi peningkatan dan pelestarian nilai-nilai, mengekspresikan budaya dominan dan mengakui budaya khusus.
4. Memberikan hiburan.
5. Mobilisasi untuk mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, pembangunan, pekerjaan dan agama. (McQuail, 1996: 58)

Salah satu media sosial yang paling sangat diminati oleh masyarakat dari berbagai status sosial adalah *Facebook*. *Facebook* dikembangkan oleh *Mark Zuckerberg*. *Facebook* adalah situs jejaring sosial yang dapat menghubungkan penggunanya dari berbagai belahan dunia melalui keterhubungan profil, berkirim pesan personal melalui *inbox* maupun melalui *wall/news feed, chatting*, bermain bersama, berbagi file dan foto, promosi bisnis hingga bermain *game online*.

Facebook bukan hanya digunakan sebagai sarana mengekspresikan diri saja tetapi juga digunakan sebagai sarana untuk berbagi informasi, pendidikan, promosi barang dan jasa, dan sebagai sarana pembentuk komunitas (online). Banyaknya fungsi dari *Facebook* membuat sekelompok orang yang memiliki satu kepentingan, minat, dan tujuan membentuk kelompok di dalam dunia maya.

Grup *Facebook* didesain untuk keperluan sebuah komunitas. Sebuah grup dibuat biasanya karena memiliki kesamaan ketertarikan dalam suatu hal kemudian berdiskusi dan berkerja sama di dalamnya. Di sini setiap anggota dapat saling berbagi informasi di dalam grup melalui fasilitas *wall*. Sementara fasilitas *inbox* dan *chatting* hanya dapat menghubungkan anggota dengan admin grup. Setiap grup dapat memiliki admin lebih dari satu orang.

Facebook adalah sarana efektif untuk menjalin silaturahmi yang dapat mempererat persaudaraan. *Facebook* sebagai alat bantu komunikasi juga dapat membentuk suatu gerakan sosial yang mempersatukan masyarakat yang memiliki satu tujuan sama yakni aksi sosial. Pada penelitian ini kami mengangkat gerakan sosial Laskar Karo Erdilo (LKE) sebagai objek penelitian, dikarenakan keinginan kami untuk melihat pemanfaatan media *Facebook* khususnya *fanpage* yang digunakan sebagai salah satu alat komunikasi dalam gerakan sosial di dunia maya.

LKE merupakan gerakan sosial yang lahir atas dasar panggilan anak-anak Tanah Karo kepada kakak dan abangnya yang ingin membantu mereka dalam melupakan trauma erupsi gunung Sinabung berkepanjangan. Gerakan LKE menjadi sebuah kampanye untuk menolak melupakan nasib anak anak yang terabaikan kebutuhannya akan ilmu akibat duka berkepanjangan yang terjadi di Tanah Karo, khususnya di lingkaran Gunung Sinabung.

LKE menilai anak-anak tersebut adalah pilar masa depan Tanah Karo. Dengan gerakan itu, LKE mengajak masyarakat terutama generasi muda untuk berbagi dari apa yang dimiliki oleh relawan. Melalui ilmu, keahlian, rasa, dan cerita yang dimiliki, para relawan bergerak dan berbagi

Submit date: 19 July 2021

Reviews date: 9 September 2021

Published: 30 October 2021

dengan generasi masa depan Tanah Karo. Relawan LKE bukan hanya berasal dari suku Karo. Namun LKE membuka diri untuk setiap orang yang ingin bergerak bersama dalam gerakan sosial membangun karakter dan pendidikan anak-anak di lingkaran Sinabung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Sosial

Media sosial adalah fitur berbasis *website* yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti *Twitter*, *Facebook*, *Blog*, *Forsquare*, dan lainnya (Puntoadi, 2011: 1).

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri. Media jejaring sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman mereka, yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya (Zarella, 2010: 51).

Kelebihan media sosial dibanding media konvensional adalah sebagai berikut (Mcquail, 1991):

- a. *Interactivity*, kemampuan interaktif melalui media sosial layaknya seperti kemampuan interaktif komunikasi antarpersonal secara langsung.
- b. *Social Presence (sociability)*, yaitu berperan besar membangun *sense of*

personal contact dengan partisipan komunikasi lain.

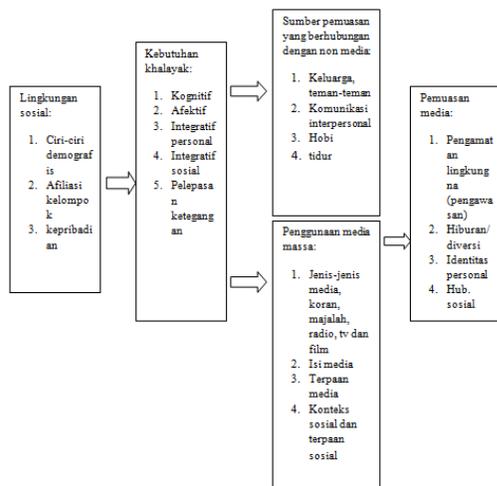
- c. *Media richness*, yaitu menjadi jembatan bila terjadi perbedaan pendapat, mengurangi ambiguitas, memberikan isyarat-isyarat, serta lebih peka dan lebih personal.
- d. *Autonomy*, yaitu memberikan kebebasan tinggi bagi pengguna untuk menjadikan penggunaannya independen dalam memilih sumber komunikasi.
- e. *Playfulness*, yaitu sebagai media hiburan.
- f. *Privacy*, yaitu memenuhi kebutuhan pribadi.
- g. *Personalization*, menekankan bahwa isi pesan dalam komunikasi dan penggunaannya.

2. Teori Uses and Gratification

Teori *uses and gratification* merupakan salah satu teori yang populer dalam bidang komunikasi massa. Teori ini sangat berlawanan dengan teori kultivasi yang berasumsi bahwa media dapat mengubah pola perilaku dan pemikiran khalayaknya, sedangkan dalam Teori *Uses and Gratification* berasumsi bahwa khalayaklah yang memilih media untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Asumsi dari teori ini yakni; (1) khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan; (2) inisiatif dalam menghubungkan pemenuhan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak; dan (3) media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan (Surip, 2011:212)

Teori *Uses and Gratifications* mengkaji bagaimana hubungan khalayak dalam menggunakan media massa. Artinya,

manusia itu mempunyai aturan tersendiri dalam menggunakan media. Blumer dan Katz percaya bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya, mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk menggunakan media (Nuruddin, 2011:192).



Gambar 1.1 Uses and Gratifications
(Sumber: Nuruddin, 2011:194)

Model ini dimulai dengan lingkungan sosial (*social environment*) yang menentukan kebutuhan individu. Lingkungan sosial tersebut meliputi ciri-ciri afiliasi kelompok dan ciri-ciri kepribadian, dalam hal Kebutuhan individu (*individual's needs*) dikategorisasikan sebagai *cognitive needs*, *affective needs*, *personal integrative needs*, *social integrative needs* dan *escapist needs*. Kemudian setelah melalui kebutuhan individu yang ada, maka pada setiap individu pasti memiliki sebuah keinginan untuk segera memenuhi kebutuhannya melalui penggunaan media massa.

Khalayak yang menggunakan media massa dikarenakan dorongan motif-motif tertentu. Pendekatan ini ingin menelaah fungsi media dari sudut pandang khalayak yaitu pengguna media yang berkaitan dengan perilaku media khalayak serta gratifikasi atau

kepuasan yang diperoleh. Motif ini digunakan sesuai dengan apa kebutuhan khalayak dari penggunaan media tersebut dari media tersebut. McQuail (1991: 72) membagi motif penggunaan media oleh individu ke dalam empat kelompok. Adapun pembagian tersebut yaitu:

1. Motif Informasi, meliputi mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat, dan dunia.
2. Motif Identitas Pribadi, meliputi menemukan penunjang nilai-nilai pribadi, menemukan model perilaku, mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain dalam media dan meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri.
3. Motif Integrasi dan Interaksi Sosial, meliputi memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain, mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki dan membantu menjalankan peran sosial.
4. Motif Hiburan, meliputi melepaskan diri dari permasalahan, mengisi waktu dan menyalurkan emosi.

Teori *Uses and Gratification* mempunyai pandangan bahwa media massa tidak mempunyai kekuatan memengaruhi khalayak. Khalayak menggunakan media untuk memenuhi motif-motif kebutuhannya. Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya. Media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif (Kriyantono, 2006:208)

3. Teori Penularan

Teori penularan (*Contagion*) yang mewakili asumsi bahwa media sosial *facebook* mampu memberikan efek yang

Submit date: 19 July 2021

Reviews date: 9 September 2021

Published: 30 October 2021

besar dalam pembentukan sebuah solidaritas kelompok sehingga dapat melahirkan gerakan-gerakan sosial seperti Laskar Karo Erdilo. Asumsi dari teori *contagion* atau teori penularan adalah berusaha untuk menjelaskan bagaimana sebuah jaringan mampu menjadi saluran untuk menularkan sikap dan perilaku. Fungsi dari jaringan komunikasi ini adalah untuk mengekspos anggota kelompok dan kegiatan kelompok untuk menjadi informasi (Burt, 1980 dalam Monge and Contractor, 2003). Hal tersebut dapat meningkatkan kemungkinan bahwa anggota jaringan akan mengembangkan keyakinan, asumsi, dan sikap yang sama dengan jaringan mereka. Teori penularan mencari hubungan antara anggota organisasi dan jaringan mereka. Pengetahuan, sikap, dan perilaku anggota organisasi terkait dengan informasi, sikap, dan perilaku orang lain dalam jaringan yang menghubungkan mereka.

Teori penularan terbagi menjadi dua yakni; (1) penularan oleh kohesi; dan (2) penularan oleh struktural. Penularan oleh kohesi adalah pengaruh orang-orang berasal dari komunikasi langsung. Pada bagian ini, biasanya persepsi orang-orang tersebut berasal dari teknologi baru sehingga mudah dipengaruhi orang-orang yang berkomunikasi langsung. Penularan struktural mengacu pada pengaruh orang-orang yang memiliki komunikasi sama. Maka dari itu jaringan dalam gerakan sosial sebagai penularan sikap dan perilaku yang gunanya untuk mengajak ataupun mempengaruhi masyarakat lain agar untuk keikutsertaan dalam gerakan sosial.

Teori *contagion* karena memfokuskan pada gerakan sosial berkembang dan membesar sehingga penggunaan teori *contagion* ini sangat sesuai untuk menggambarkan proses bagaimana anggota dalam jaringan menularkan sikap

kepada anggota lain ataupun masyarakat sehingga terdorong untuk terlibat dalam gerakan sosial. Komunikasi lingkungan berbicara mengenai relasi manusia dengan lingkungan (non-manusia), maka dalam penelitian ini turut menggunakan *Actor-Network Theory (ANT)* atau teori jaringan aktor yang memfokuskan jaringan aktor terdiri dari jaringan bersama-sama baik elemen teknis dan non-teknis, tidak hanya berfokus pada relasi sosial aktor manusia, tetapi juga mencakup aktor-aktor non-manusia, termasuk alam dan lingkungan.

4. Gerakan Sosial

Gerakan sosial merupakan suatu kelompok yang kepentingan bersama, atau mencapai tujuan bersama melalui aksi sosial dengan tindakan kolektif. (Giddens, 1993:642). Sedangkan Gerlach dan Hine (1970) (dalam Putri, 2012:21). menguraikan bahwa gerakan sosial memiliki beberapa karakter yakni; (1) gerakan sosial memiliki tujuan untuk memperebutkan perhatian masyarakat agar mau menjadi pendukungnya; (2) gerakan sosial memiliki pola rekrutmen yang personal dalam kelompok-kelompok kecil; (3) gerakan sosial partisipasi lebih didorong oleh tingginya komitmen personal; (4) gerakan sosial membangun ideologi yang menyampaikan segala rasionalisasi atau alasan, tujuan dan penyebab; dan (5) gerakan sosial seperti menciptakan solidaritas yang kuat antar anggotanya.

Gerakan sosial bisa memiliki partisipan dengan jumlah yang tidak terbatas. Gerakan sosial bisa pula beroperasi dalam batas-batas legalitas suatu masyarakat, namun bisa juga bergerak secara ilegal atau sebagai kelompok “bawah tanah” (*underground groups*) (Suharko, 2006:3). Aspek paling umum dan paling

Submit date: 19 July 2021

Reviews date: 9 September 2021

Published: 30 October 2021

ditekankan dalam definisi di atas adalah hubungan erat antara gerakan sosial dengan perubahan sosial. perubahan sosial adalah basis yang menentukan ciri-ciri gerakan sosial dan efek dari adanya gerakan sosial adalah perubahan sosial. (Szotompka, 2010:326)

Gerakan sosial adalah seperangkat keyakinan dan tindakan yang tidak terlembaga yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memajukan atau menghalangi perubahan dalam masyarakat. Lebih lanjut lagi gerakan sosial terdiri dari (Misel, 2004:6):

1. Lahirnya protes baru dengan semangat muda yang dibentuk secara independen.
2. Bertambahnya jumlah dan peserta dan terkumpul secara cepat dan tak terencana.
3. Kebangkitan opini massa.
4. Semua yang ditunjukkan kepada oknum lembaga sentral
5. Sebagai bentuk usaha untuk melahirkan perubahan (Lofland, 2003:50)

Gerakan sosial memiliki beberapa kriteria. Hal ini telah dirumuskan oleh David Aberle. Berikut merupakan tipologi menurut Aberle:

		Locus of Change	
		Supra-individual	Individual
Amount of Change	Total	Transformative	Redemptive
	Partial	Reformative	Alterative

Gambar 1.2 Tipe-Tipe Gerakan Sosial

Sumber; Giddens, 1989; Light Keller dan Calhoun, 1989

a. *Alterative Movement*

Ini merupakan gerakan yang bertujuan untuk merubah sebagian perilaku perorangan. Dalam kategori ini dapat kita masukan berbagai kampanye untuk merubah perilaku tertentu.

b. *Rodemptive Movement*

Gerakan ini lebih luas dibandingkan dengan *alterative movement*, karena yang hendak dicapai ialah perubahan menyeluruh pada perilaku perorangan. Gerakan ini kebanyakan terdapat di bidang agama.

c. *Reformative Movement*

Gerakan ini yang hendak diubah bukan perorangan melainkan masyarakat namun lingkup yang hendak diubah hanya segi-segi tertentu masyarakat, misalnya gerakan kaum homoseks untuk memperoleh perlakuan terhadap gaya hidup mereka atau gerakan kaum perempuan yang memperjuangkan persamaan hak dengan laki-laki.

d. *Transformative Movement*

Gerakan ini merupakan gerakan untuk mengubah masyarakat secara menyeluruh. Gerakan kaum Khmer Merah untuk menciptakan masyarakat komunis di Cambodia. Suatu proses dalam mana seluruh penduduk kota dipindahkan ke desa dan lebih dari satu juta orang Cambodia kehilangan nyawa mereka karena di bunuh kaum Khmer Merah, menderita kelaparan atau sakit merupakan contoh ekstrim gerakan sosial semacam ini. Gerakan transformasi yang dilancarkan oleh rezim komunis di Uni Soviet pada tahun 30-an serta di Tiongkok sejak akhir 40-an untuk mengubah masyarakat mereka menjadi masyarakat komunis pun mengakaibatkan menentang diskriminasi oleh orang kasta-kasta bawah, menengah dan atasmu mendapat di kategorikan dalam ini karena keberhasilan gerakan mereka akan berarti pula perombakan mendasar pada masyarakat India.

Submit date: 19 July 2021

Reviews date: 9 September 2021

Published: 30 October 2021

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Menurut Moleong (2006), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam.

Informan dalam penelitian ini adalah relawan yang bergabung dalam Laskar Karo Erdilo. Peneliti memilih tiga orang informan yang bernama Dedy Sinuhaji bekerja sebagai jurnalis pewarta foto kantor berita Eropa EPA Image, Kanegi Ginting sebagai seorang guru honor di sekolah dasar swasta Medan dan Jefri seorang mahasiswa Psikologi Universitas Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara terstruktur, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pemilihan informan yang digunakan ialah teknik *snowball*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengambil konsep yang dibangun oleh Miles dan Huberman (2001) yaitu: (1) tahap reduksi data; (2) tahap penyajian data; dan (3) tahap verifikasi data yaitu berupa penarikan simpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Gerakan sosial

Facebook merupakan media sosial yang dinilai memiliki banyak kelengkapan fitur dibandingkan media sosial lainnya. *Facebook* juga merupakan media sosial yang penggunaannya berbagai kalangan masyarakat tanpa pengecualian. Gerakan

Laskar Karo Erdilo memilih *facebook* menjadi media sosial utamanya. Gerakan Laskar Karo Erdilo sebagai khalayak aktif menentukan media sesuai dengan keperluannya. Relawan gerakan Laskar Erdilo Karo lebih senang dengan *facebook* dibandingkan media sosial lainnya dikarenakan merasa *facebook* dianggap paling lengkap terutama tampilan *fanpage* Laskar Karo Erdilo yang mudah ditata atau di kreasikan. Pada saat perencanaan pembuatan media sosial LKE, *facebook* memang paling digandrungi masyarakat terutama anak-anak muda. *Fanpage facebook* juga digunakan untuk menjaring relawan-relawan muda yang baru. Jadi *fanpage* Laskar Karo Erdilo hanya alat bantu komunikasi dan publikasi kegiatan. Aksi Laskar Karo Erdilo lebih banyak dituangkan di dunia nyata.

Facebook juga menjadi salah satu wadah komunikasi antar anggota maupun antar anggota dengan masyarakat. Motif informasi dari penggunaan media sosial *facebook* adalah menyebarkan kegiatan-kegiatan sosial baik yang akan dilakukan maupun sudah dilakukan oleh Laskar Karo Erdilo. Hal ini juga berguna untuk masyarakat luas agar dapat melihat bagaimana perkembangan Laskar Karo Erdilo tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal ini juga membuktikan bahwa Laskar Karo Erdilo benar-benar melakukan aksi sosial.

Motif identitas personal dari *facebook* Laskar Karo Erdilo adalah bukan hanya sekedar tempat eksistensi relawan, tetapi juga meningkatkan pemahaman diri relawan dengan cara menampilkan berbagai foto atau video kegiatan sosial dan ditambah dengan *caption* yang persuasif. Proses itu membuat citra bagaimana seorang relawan yang dengan sukarela mengemban tugas-tugas kegiatan sosial. Hal ini memungkinkan

Submit date: 19 July 2021

Reviews date: 9 September 2021

Published: 30 October 2021

secara tidak langsung memperkenalkan kepada masyarakat mengenai gerakan sosial Laskar Karo Erdilo.

Motif integrasi sosial adalah untuk mengajak masyarakat bergabung menjadi relawan Laskar Karo Erdilo dengan menampilkan kalimat-kalimat inspirasi di *facebook* Laskar Karo Erdilo dan sekaligus menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin membantu anak-anak korban Gunung Sinabung dalam bentuk bantuan dana ataupun barang yang bermanfaat. Motif interaksi sosial menjadi media tempat untuk berinteraksi antar relawan, antar relawan-masyarakat, dan antar masyarakat-masyarakat yang mengikuti *fanpage facebook* dari Laskar Karo Erdilo.

Tidak ditemukan motif hiburan dalam *facebook* Laskar Karo Erdilo. Dokumentasi-dokumentasi yang ditampilkan dalam *fanpage facebook* untuk tidak dijadikan hiburan melainkan ingin menyampaikan bahwasannya relawan Laskar Karo Erdilo mampu mengemban tugas sosialnya. *Facebook* tidak dijadikan media hiburan yang notabene untuk memberikan hiburan kepada masyarakat, melainkan untuk media yang mampu mempunyai kekuatan persuasif agar masyarakat untuk bergabung atau ikut serta dalam gerakan sosial tersebut.

Selain itu *facebook* juga digunakan sebagai media promosi untuk menarik relawan baru untuk bergabung dan mendapatkan sponsor dalam melaksanakan kegiatan sosial untuk anak-anak korban erupsi Gunung Sinabung. Salah satunya yaitu dalam kegiatan aksi pameran kesenian music, tari dan foto hasil karya anak-anak di lingkaran Sinabung. *Facebook* menjadi salah satu media sosial yang paling sering digunakan untuk melakukan publikasi kegiatan sekaligus mendorong para sponsor untuk dapat membantu kegiatan sosial LKE.

Hasil yang didapat dari kegiatan pameran kesenian tersebut dikumpulkan kemudian diserahkan kepada anak-anak pengunjung Sinabung.

2. Peran *Facebook* dalam Perkembangan Gerakan Sosial Laskar Karo Erdilo

Terbentuknya gerakan sosial Laskar Karo Erdilo merupakan gagasan salah seorang mahasiswi psikologi Universitas Indonesia untuk meneliti bagaimana perkembangan psikolog anak-anak di Kabupaten Karo khususnya di daerah yang terkena dampak erupsi gunung Sinabung pasca kejadian meletusnya Gunung Sinabung. Kemudian beliau mengajak Dedy Sinuhaji yang bekerja sebagai jurnalis pewarta foto kantor berita Eropa, EPA Images yang dikenalnya melalui media sosial dan juga merupakan salah satu informan dalam penelitian ini. Dedy Sinuhaji menyetujui dengan rencana tersebut dan mengajak beberapa temannya untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Dan akhirnya gerakan sosial ini berkembang luas karena para anggotanya turut langsung untuk mengekspos kelompok ini baik melalui komunikasi langsung maupun media sosial *facebook*

Selain untuk memberikan pendidikan umum, olah raga dan seni anak-anak Tanah Karo, Dedy Sinuhaji mengatakan LKE juga membentuk *fanpage facebook* LKE sebagai salah satu media komunikasi di dunia maya. Tujuan utama dari pembentukan *fanpage* gerakan Laskar Karo Erdilo adalah untuk menelurkan generasi-generasi baru yang ingin melakukan aksi sosial yang nyata bukan cuma kata. Salah satunya memberi pendidikan dan hiburan untuk anak-anak di lingkaran Sinabung baik itu dalam konteks pengetahuan alam, olahraga dan kesenian.

Submit date: 19 July 2021

Reviews date: 9 September 2021

Published: 30 October 2021

Dedy Sinuhaji mengatakan gerakan sosial Laskar Karo Erdilo mempunyai citra baik di kalangan masyarakat. Hal itu didukung dengan adanya publikasi kegiatan sosial Laskar Karo Erdilo di *fanpage facebook*. Selain itu, sejumlah media cetak dan online seperti Koran SINDO, Tribun Medan, Medan Bisnis, photo.sindonews.com dan tribunmedan.com juga ikut melakukan publikasi dengan menayangkan sejumlah kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan LKE di beberapa sekolah dasar negeri di kawasan kaki gunung Sinabung seperti SDN Sukandebi dan SDN Namanteran. Citra baik LKE juga terlihat dari banyaknya orang yang memuji kegiatan dan aksi LKE melalui pesan-pesan yang masuk melalui kotak pesan di *fanpage*. Selain mendapatkan pujian-pujian dari masyarakat, banyak juga masyarakat tertarik bergabung dengan gerakan sosial Laskar Karo Erdilo.

Kanegi Ginting merupakan salah satu informan yang tertarik bergabung dengan gerakan Laskar Karo Erdilo. Awalnya dia melihat kegiatan sosialnya di *fanpage* Laskar Karo Erdilo, salah satunya yakni bagaimana relawan LKE mengajari anak-anak SD supaya lebih kreatif. Kegiatan tersebut dinilai sangat sesuai dengan passionnya mengingat dia merupakan seorang guru honor di salah satu sekolah swasta yang ada di Medan.

Tidak semua masyarakat yang tertarik menjadi relawan tetap gerakan sosial Laskar Karo Erdilo, bisa hanya menjadi relawan partisipan. Hal ini dikatakan Jefri, mahasiswa Psikologi Universitas Sumatera Utara. Beliau tertarik dengan Laskar Karo Erdilo dan menjadikan bahan penelitian tugas akhirnya. Hal ini berawal ketika beliau mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh gerakan sosial Laskar Karo Erdilo melalui *fanpage facebook* LKE.

Terkadang beliau masih aktif ikut serta dalam kegiatan sosial walaupun beliau bukan relawan aktif dalam gerakan Laskar Karo Erdilo.

5. KESIMPULAN

Gerakan sosial adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama sehingga membentuk sebuah aktivitas sosial. Kelompok informal yang terbentuk dalam sebuah organisasi dengan jumlah anggota yang tidak terbatas dan terstruktur memiliki tujuan untuk melakukan perubahan sosial. Gerakan sosial menekankan pada segi kolektif, sedangkan gerakan sosial bisa terjadi akibat dari kesengajaan untuk membantu yang menambahkan segi kesengajaan untuk membentuk sebuah organisasi yang bertujuan untuk melakukan perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Aspek tersebut adalah: 1. Masyarakat, 2. Pemerintah, 3. Instansi Swasta. Gerakan sosial berbeda dengan perilaku kolektif yang telah dibahas terdahulu, maka gerakan sosial ditandai dengan adanya tujuan atau kepentingan yang bersama. Membedakan empat tipe gerakan sosial, tipologi Aberle adalah sebagai berikut: a. *Alterative Movement*, b. *Rodemptive Movement*, c. *Reformative Movement*, d. *Transformative Movement*.

Akun *fanpage facebook* Laskar Karo Erdilo berperan penting dalam melakukan komunikasi terutama untuk rekrutmen relawan baru, terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menyukai dan bergabung dalam *fanpage facebook* Laskar Karo Erdilo. Selain itu akun tersebut juga digunakan sebagai media komunikasi di dunia maya antara relawan dan calon relawan yang baru, serta media publikasi setiap kegiatan sosial yang dilakukan relawan Laskar Karo Erdilo

Submit date: 19 July 2021

Reviews date: 9 September 2021

Published: 30 October 2021

sehingga menarik minat netizen untuk bergabung dalam gerakan sosial di *fanpage facebook* Laskar Karo Erdilo.

REFRENSI

Giddens, Anthony. 1993. *Sociology*. Oxford: Polity Press.

Keller. Light dan Calhoun. Craig, *Sociology*, New York, Edisi Kelima, Alfred A. Knopf, 1989.

Kusumaningtyas, Ratih Dwi 2010. Peran Media Sosial Online (facebook) sebagai saluran self disclosure remaja putri di Surabaya (studi deskriptif kualitatif mengenai peran media sosial online (facebook) sebagai saluran self disclosure remaja putri di Surabaya). *Skripsi*. FISIP Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur.

Lofland, Jhon. 2003. *Protes: studi tentang perilaku kolektif dan gerakan sosial*. Yogyakarta: insist press.

McQuail, Denis. 1991. *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga. Jakarta

Misel, Robert. 2004. *Teori Pergerakan Sosial*. Yogyakarta: Resist Book.

Moleong. J. Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Monge, Peter R. and Noshir S. Contractor.(2003). *Theories of Communication Network*.New York: Oxford University Press

Nuruddin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Press

Puntoadi, Danis. 2011. *Menciptakan penjualan Melalui Media Sosial*. Jakarta: PT. Elex Komputindo.

Suharko. 2006. *Gerakan sosial baru di indonesia: Reportoar gerakan petani*. Jurnal: Volume 10, No.1, juli 2006

Sztompka, Piotr. 2010. *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Prenada Media.